

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Indonesia memiliki masalah dengan kurangnya minat anak-anak untuk membaca. Menurut Puji Santoso (2009) berpendapat, membaca merupakan kegiatan memahami bahasa tulisan.² Menurut Tarigan (2015: 7) membaca adalah sebuah proses yang dilakukan oleh pembaca untuk mendapatkan pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media bahasa tulis.³ Pesan dari sebuah teks atau barang cetak lainnya dapat diterima apabila pembaca dapat membacanya dengan tepat, akan tetapi terkadang pembaca juga salah dalam menerima pesan teks atau barang cetak manakala pembaca salah dalam membacanya.⁴ Membaca adalah salah satu proses yang sangat penting untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Hal tersebut dibuktikan apabila minat membaca kurang maka ilmu pengetahuan yang didapatkan akan berkurang juga.⁵

Menurut Nurlaela dalam Anies (2019) minimnya pemanfaatan infrastruktur membaca di Indonesia. Indikator sukses tumbuhnya minat membaca tak selalu dilihat dari seberapa banyak perpustakaan, buku dan mobil perpustakaan keliling.

Agar membaca bisa menjadi budaya perlu beberapa tahapan. Pertama mengajarkan

² Nurlaela, "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pagaden Barat," *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 3 (2023): 143. <https://doi.org/10.23819/pi.v1i1.3560> Hal. 07

³ Zulfan Efendi, Wahyu Nur Hisyam, and Andhita Risko Faristiana, "Kurangnya Minat Baca Buku Kalangan Mahasiswa," *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)* 1, no. 4 (2023): 383, <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i4>. Hal. 10

⁴ Agus Heru, "Penerapan Metode Quantum Reading Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sdn 93 Palembang," *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2020):. <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v2i1.3502> Hal. 84

⁵ Nurlaela, "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pagaden Barat." Hal. 144

anak membaca, lalu membiasakan anak membaca hingga menjadi karakter, setelah itu barulah menjadi budaya.⁶ Hal itu karena dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, seluruh aktivitas pembelajaran tidak terlepas dari keterampilan membaca. Namun, kenyataannya banyak siswa yang tidak memiliki minat membaca yang memadai, baik membaca pemahaman maupun membaca kreatif.⁷

Dunia pendidikan pastinya kita tidak asing dengan istilah model pembelajaran. Dimana perkembangan model pembelajaran mengarah kepada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih mendorong pemanfaatan model pembelajaran yang memiliki peranan penting dalam menunjang proses pembelajaran.⁸ dimana model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan kerja, atau sebuah gambaran sistematis untuk proses pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.⁹

Perkembangan *quantum* saat ini sangat baik karena terbukti dapat meningkatkan minat baca siswa. karena dalam model ini memberikan siswa rasa senang dan nyaman akan membaca dimana siswa dapat mengeksplorasi isi bacaan dan membaca bacaan dalam keadaan menyenangkan.¹⁰ Istilah *quantum reading*

⁶ Made Sri Astika Dewi, Ni Made Ignityas Prima Astuti, and Nyoman Ayu Putri Lestari, "Efektivitas Penggunaan Metode Quantum Reading Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar," *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2023): <http://dx.doi.org/10.24036/e-jipsd.v6i2.3539>. Hal. 11

⁷ Nina Retnaningtyas, Vismaia Damaianti, and Syihabuddin Syihabuddin, "Pengembangan Model Quantum Reading Yang Berorientasi Self Regulated Learning (Srl) Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman," *Semantik* 11, no. 1 (2022): 128. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v2i1.3502>

⁸ Meyniar Albina et al., "Model Pembelajaran Di Abad Ke 21," *Warta Dharmawangsa* 16, no. 4 (2022): Hal. 939–955.

⁹ Siti Julaeha and Mohamad Erihadiana, "Model Pembelajaran Dan Implementasi Pendidikan HAM Dalam Perspektif Pendidikan Islam Dan Nasional," *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 3, no. 3 (2021): Hal. 133–144.

¹⁰ Nina Retnaningtyas, Damaianti, and Syihabuddin, "Pengembangan Model hlm. 129

terdiri atas dua kata, quantum berarti perubahan energi (kekuatan) menjadi cahaya, sedangkan istilah reading berarti membaca. *Quantum reading* merupakan suatu cara untuk memunculkan potensi membaca dengan menggunakan sugesti. Hernowo (2003: 13) menyatakan bahwa “Cara cepat dan bermanfaat untuk merangsang munculnya potensi membaca disebut sebagai *Quantum Reading*”¹¹

Penggunaan *Quantum Reading* dalam pembelajaran, tidak terlepas dari pola pembelajaran dengan menggunakan model *quantum learning* yang dimana *quantum learning* merupakan salah satu upaya dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa dari berbagai aktivitas belajar. *Quantum reading* memiliki langkah-langkah sebagai berikut : DePorter (2003: 183) menjelaskan langkah membaca dengan pola *quantum reading* sebagai berikut; 1) Jadilah pelajar yang ingin tahu, dilakukan dengan melontarkan pertanyaan; 2) Masuki keadaan konsentrasi yang terpusat, dilakukan melalui pengondisian siswa sebaik mungkin keadaan mental, fisik, dan lingkungannya; 3) *Super scan*, dilakukan dengan cara memberikan tugas membaca kepada siswa; 4) Membaca; 5) Mengulang yaitu menugaskan siswa untuk mengulang bacaan dengan cara mencatat ide pokok dari bacaan.¹²

Quantum reading memiliki Komponen dan tujuan pengajaran, guru, dan peserta didik, bahan pelajaran, model, metode, sumber pelajaran, evaluasi dan media pembelajaran. Salah satu merealisasikan tujuan pendidikan adalah melalui proses belajar mengajar, yaitu suatu kegiatan yang didalamnya terjadi proses

¹¹ Hernowo. (2005). *Quantum Reading: Cara Cepat dan Bermanfaat untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca*. Bandung: Mizan. Hal 5

¹² DePorter, B., Reardon, M., dan Nourie, S.S. 2005. *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Bandung: Kaifa. Hal 56

peserta didik belajar dan guru mengajar dalam konteks interkatif, dan terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa baik perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan sikap. Kegiatan yang dilakukan sesuai dengan pendekatan scientific menuntut dan mengarahkan peserta didik untuk bersikap ilmiah yang di aplikasikan dalam lima kegiatan belajar diantaranya: mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan membuat jejaring. Apapun tujuan yang direncanakan, bahan yang ditentukan, metode yang dipilih, dan alat penilaian yang digunakan, semua itu diharapkan membawa hasil yang dirasakan di masa depan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dengan menetapkan metode pembelajaran yang mengacu pada proses pembelajaran yaitu *quantum reading* ini sendiri.¹³

Model *Quantum Reading* memiliki beberapa indikator penerapan model *quantum reading* pembelajaran antara lain; Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, guru menyajikan materi pelajaran, guru mengkondisikan siswa untuk melontarkan pertanyaan, guru mengfokuskan siswa menyimak dan menuntut konsentrasi yang tinggi dengan cara memberikan aba-aba dan imbalan kepada siswa, guru mengajak siswa untuk melakukan super seen dengan membaca materi yang akan di ajarkan dari halaman awal hingga terakhir dengan waktu 10 menit, guru memberikan aba-aba kepada siswa untuk membaca materi tersebut dengan membaca sedikit lebih cepat dengan tingkat membaca nyaman dengan waktu 30 menit, guru memerintahkan siswa untuk mengulang bacaan dengan cara mencatat isi bacaan dan meringkas dengan cepat dengan waktu 10 menit, guru mendorong

¹³ S D Negeri Nirmala and Bantul Regency, "Pelaksanaan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Di the Implementation of the Scientific Approach in Learning in Grade Iv Of" (2020): Hal. 667.

siswa untuk menjelaskan apa yang mereka baca kepada murid lain, kemudian guru melontarkan pertanyaan dan memerintahkan siswa untuk menjawab pertanyaan dengan sebaik mungkin sesuai dengan kemampuannya, guru bersama siswa menyimpulkan informasi yang menurutnya akurat tentang materi yang diajarkan.¹⁴ Indikator-indikator ini dapat membantu meningkatkan kualitas dan efektivitas metode *quantum reading* serta menyediakan pengalaman belajar yang lebih baik bagi peserta didik.

Model quantum reading dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dan minat baca siswa karena melalui konsentrasi, tanya jawab, penyampaian isi bacaan dan kesimpulan dalam format kompetitif, siswa dapat mengasah pemahaman mereka secara mendalam tentang materi pelajaran. Kemampuan membaca pemahaman dan minat baca itu sendiri merupakan unsur penting pendidikan yang digunakan untuk mengukur proses belajar mengajar, karena hasil belajar dapat membantu untuk merangsang siswa agar lebih giat belajar. kemampuan membaca pemahaman yang tinggi dan minat baca yang tinggi merupakan harapan bagi semua orang, terutama bagi siswa, guru, orang tua, dan sekolah. Kemudian mengarah kepada hasil belajar yang dimana merupakan aspek dalam mencapai suatu tujuan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa pada saat di sekolah agar memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Salah satu model membaca yang cukup menyenangkan untuk meningkatkan kemampuan dan kemauan membaca adalah *Quantum Reading*, metode ini

¹⁴ DePorter, B., Reardon, M., dan Nourie, S.S. 2005. Quantum Teaching Hal. 57

menggunakan teknik yang menyenangkan dan tidak membebani pembelajar yang dapat meningkatkan kemampuan membaca.¹⁵ Metode *Quantum Reading* ini termasuk metode yang efektif dan efisien dalam meningkatkan kualitas membaca siswa. Penggunaan Metode *Quantum Reading* menunjukkan hasil yang sangat signifikan, yaitu meningkatkan hasil belajar pada angka 76 dari skor 60.¹⁶ (Astuti, Dwi 2020.et al). (Khojanah siti, 2023 dkk) mengatakan hal yang sama dalam penelitiannya berjudul “Metode *Quantum Reading* Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa” bahwa menggunakan Metode *Quantum Reading* menunjukkan hasil yang Signifikan, yaitu meningkatkan hasil belajar pada angka 80 dari skor sebelumnya 60.¹⁷

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada tanggal 16 Desember 2023 secara langsung pengamatan pembelajaran IPS Kelas VII di SMPN 1 Blitar, menunjukkan bahwa penggunaan model Pembelajaran *Quantum Reading* belum digunakan dalam pembelajaran IPS. Pembelajaran quantum reading ini juga termasuk model pembelajaran baru dan belum pernah dilakukan oleh sekolah, karena butuh persiapan yang matang dalam memfokuskan siswa untuk membaca. Dalam observasi tersebut guru berharap untuk meningkatkan aktifitas membaca dan minat baca siswa yang dimana membaca adalah hal yang penting dalam menambah

¹⁵ Agus Heru, “Penerapan Metode Quantum Reading.” Hal. 90

¹⁶ Made Dewi, Astuti, and Lestari, “Efektivitas Penggunaan Metode Quantum Reading.” Hal. 12

¹⁷ Siti Khojanah and Abdul Wachid Bambang Suharto, “Metode Quantum Reading Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V MI GUPPI Nangkasawit,” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 2 (2022): 1498–1502. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i2.3240>. Hal 09

pengetahuan dan wawasan.¹⁸ Berikut Rekapitulasi Kemampuan membaca pemahaman siswa VII SMPN 1 Pagu:

Tabel 1. 1 Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

| Nilai | Kelas | | Jumlah siswa | presentase | Keterangan |
|--------|-------|------|--------------|------------|----------------------|
| | VII B | VIIC | | | |
| 90-100 | 3 | 2 | 5 | 7% | Tuntas 24% |
| 75-89 | 6 | 6 | 12 | 17% | |
| 56-74 | 13 | 14 | 27 | 37% | Belum Tuntas 76 % |
| 55< | 14 | 14 | 28 | 39% | |
| Jumlah | 36 | 36 | 72 | 100% | 100% |

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 76% siswa mendapatkan nilai dengan kriteria dibawah KKM. Sedangkan KKM mata pelajaran IPS di SMPN 1 Pagu adalah 75. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Pagu masih tergolong rendah dan pasif karena rata-rata peserta didik beranggapan bahwa dalam mata pelajaran IPS dituntut harus menghafal dan mata pelajaran IPS mencakup banyak hal sehingga peserta didik harus mampu menguasai hal tersebut dan pembelajaran yang diterapkan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahasannya penggunaan Metode Pembelajaran *Quantum Reading* merupakan metode penunjang yang penting dalam proses peningkatan aktifitas membaca dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan bahwasannya Metode *Quantum Reading* tidak monoton karena Metode *Quantum Reading* dapat dipahami sebagai “interaksi yang mengubah

¹⁸ wawancara dengan guru ips. jam 09.00 di SMPN 1 Pagu. 2023

energi menjadi pancaran pancaran cahaya yang dahsyat” (Hernowo, 2004:8).¹⁹ Dalam konteks belajar, *Quantum* dapat dimaknai sebagai “ interaksi yang terjadi dalam proses belajar niscaya mampu mengubah berbagai potensi yang ada dalam diri menjadi pancaran atau ledakan gairah (dalam memperoleh hal- hal baru) yang dapat ditularkan (ditunjukkan) kepada orang lain”.²⁰ Dimana faktor *quntum reading* menyangkut tentang membaca terpusat, fokus namun juga menyenangkan.

Keterbaruan penelitian ini juga berkaitan dengan P5 dimana materi pembelajaran ini membahas tentang aktivitas kegiatan ekonomi yang menyangkut, Kerajaan Hindu-Budha, Islam, kegiatan ekonomi dan pelaku ekonomi. Kemudian materi ini di desain oleh khusus oleh peneliti menggunakan pendekatan P5 yaitu pembelajaran lintas disiplin ilmu yang digunakan untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan sejarah dan lingkungan sekitar. Yang dimana program ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk mempelajari isu-isu penting di sekitar baik kebudayaan dan lingkungan. Yang dimana P5 itu berisis tentang keimanan dan ketekwaan kepada tuhan yang maha Esa, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Dimana isi dari materi ini menyangkut tentang materi yang berkaitan dengan kebudayaan, sejarah bangsa indonesia.²¹

Penyebab rendahnya minat baca masyarakat beragam alasannya. Salah satunya ialah, ketidaknyamanan saat melakukan aktivitas membaca. Mereka tidak fokus, terburu-buru, dan ingin segera mengakhiri kegiatan membaca. Padahal,

¹⁹ HARNOWO, “Quantum Reading”..... hal.8.

²⁰ Agus Heru, “Penerapan Metode Quantum Reading ”Hal. 86

²¹ K Rohmah, H Sawiji, and T Susilowati, “Pendidikan Karakter Melalui Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di Jenjang SMK,” *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran* 7, no. 6 (2023): 534–543, <https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v7i6.73447>.

untuk dapat mengetahui informasi, membaca adalah langkah yang utama. Bagi para siswa, khususnya siswa SMP, aktivitas membaca dianggap sebagai sesuatu yang membosankan. Hal itu terlihat dari perilaku mereka yang tidak bersemangat saat membaca, bahkan cenderung merasa tertekan saat diberi tugas untuk membaca.²²

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, tidak sedikit siswa yang merasa tertekan jika disajikan sebuah bacaan yang panjang. Seperti pada mata pelajaran IPS yang membahas tentang sejarah misalnya, dengan melihat bacaan tersebut melihatnya saja siswa menjadi bosan dan banyak siswa yang merasa pusing karena terlalu banyak bacaan sehingga mereka membaca dengan asal-asalan dan mengakibatkan tidak terserapnya informasi yang ada dalam isi bacaan.²³

Berdasarkan paparan di atas, perlu dilakukan penelitian tentang kemampuan membaca pemahaman khususnya bagi siswa SMP Kelas VII agar mereka memiliki kemampuan membaca pemahaman yang memadai sesuai dengan kebutuhan para siswa agar mereka dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM READING* TERHADAP KEMAMPUAN DAN MINAT BACA SISWA KELAS VII DI SMPN 1 PAGU”**

B. Analisis Masalah

Demi menghindari kemungkinan permasalahan yang akan diteliti meluas dengan demikian penulis akan memberikan batasan masalah sebagai berikut:

a. Model pembelajaran *Quantum Reading*

²² Nina Retnaningtyas, Damaianti, and Syihabuddin, “Pengembangan Model Quantum” Hal. 130

²³ Pagu, “Dilihat Dari Obs. Di SMPN 1 Pagu.”

Metode *Quantum Reading* memiliki dampak baik terhadap kemampuan membaca pemahaman dan minat baca siswa, sehingga pembelajaran lebih terarah ketika menggunakan pembelajaran membaca dengan metode *Quantum Reading*.

b. Kemampuan membaca pemahaman

Didapat melalui siswa dapat menjawab, menyampaikan isi bacaan, penjelasan mengenai bacaan dan menyampaikan kesimpulan bacaan.

c. Minat baca

Dengan meningkatkan minat baca siswa melalui model *Quantum Reading* dimana dengan metode ini minat baca dapat meningkat dengan signifikan.

Penelitian ini dibatasi pada peningkatan Kemampuan dan Minat Baca Pada pelajaran IPS Kelas VII SMP 1 Pagu Kabupaten Kediri.

C. RUMUSAN MASALAH

1. Adakah Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Reading* Terhadap Kemampuan membaca Siswa Pada Materi Perubahan Potensi Sumber Daya Alam Kelas VII Di SMPN 1 Pagu?
2. Adakah ada Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Reading* Terhadap Minat Baca Siswa Pada Materi Perubahan Potensi Sumber Daya Alam Kelas VII SMPN 1 Pagu?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Reading* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMPN 1 Pagu.
2. Mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Reading* Terhadap Minat Baca Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMPN 1 Pagu.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Secara Teoritis

Peneliti ini bermanfaat untuk menerapkan konsep-konsep pembelajaran IPS, meningkatkan kemampuan dan aktifitas membaca siswa, menambah ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan, karena melihat dari penelitian ini dapat menambahkan konsep-konsep atau teori tentang quantum reading di kelas VII SMPN 1 pagu kediri.

2. Secara praktis

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Siswa

- 1) Meningkatkan aktivitas membaca siswa
- 2) Meningkatkan kreatifitas siswa
- 3) Meningkatkan hasil belajar siswa
- 4) Meningkatkan minat siswa dalam membaca
- 5) Memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran untuk lebih fokus
- 6) Memberikan pengalaman baru untuk memahami materi yang lebih menyenangkan

- b. Guru
 - 1) Meningkatnya profesionalisme guru dalam mendidik
 - 2) Menambah perbendaharaan guru tentang cara untuk meningkatkan minat baca pada pembelajaran
 - 3) Menunjang guru dalam menginovasi model dan media pembelajaran
- c. Kepala sekolah
 - 1) Ikut memajukan sekolah demi tercapainya proses belajar mengajar yang efektif
 - 2) Meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah
- d. Peneliti
 - 1) Sebagai acuan meningkatkan kinerja peneliti dalam proses pembelajaran
 - 2) Sebagai referensi peneliti untuk mengembangkan strategi pembelajaran di sekolah yang lebih baik.

F. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis adalah jawaban sementara atas permasalahan yang harus dibuktikan kebenarannya. Menurut sugiyono, ada dua jenis hipotesis dalam penelitian, yaitu hipotesis kerja dan hipotesis nol. Hipotesis kerja menyatakan bahwa adanya hubungan antara variabel X dan Y, sedangkan hipotesis nol menyatakan tidak adanya hubungan antara dua variabel. Jika hasil data yang diperoleh sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan, maka Hipotesis Kerja (H_a) diterima. Sebaliknya, jika hasil data yang diterima tidak sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan, maka Hipotesis Kerja (H_a) ditolak.

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ha: Terdapat pengaruh dari penerapan model pembelajaran quantum reading dalam meningkatkan kemampuan Minat Baca siswa pada materi perubahan potensi sumber daya alam kelas VII di SMPN 1 Pagu.
2. Ho: Tidak terdapat pengaruh dari penerapan model pembelajaran quantum reading dalam meningkatkan kemampuan Minat Baca siswa pada materi perubahan potensi sumber daya alam kelas VII di SMPN 1 Pagu.

G. PENEGASAN ISTILAH

1. Metode *Quantum Reading*

Metode *quantum reading* yaitu cara cepat dan bermanfaat untuk merangsang munculnya potensi membaca. Membaca adalah salah satu bentuk interaksi dalam proses belajar. Penerapan *Quantum reading* menyajikan sebuah konsep tentang strategi pembelajaran membaca menjadi mudah dan cepat dengan pemahaman yang tinggi. (Hernowo (2005 : 13)).²⁴

2. Kemampuan Membaca Pemahaman

Menurut Robbin (2007:57) kemampuan berarti kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. lebih lanjut Robbin menyatakan bahwa kemampuan (*ability*) adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang.²⁵ Kemampuan adalah suatu

²⁴ Hernowo. (2005). Quantum Reading:Hal. 18.
https://www.google.co.id/books/edition/Quantum_Reading/iXGbAwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=quantum+reading&pg=PA7&printsec=frontcover Hal. 07

²⁵ Steppen P Robbin. 2007. Salemba Empat, bandung. Hal. 57

kecakapan yang di dapat dari siswa setelah terjadi proses pembelajaran. Dalam aktifitas belajar, kemampuan siswa sangat diperlukan terutama saat mereka belajar sendiri, karena irtu kemampuan sangat penting, karena dengan kemampuan yang rendah siswa akan kesulitan untuk aktivitas belajar. Sedangkan Membaca menurut (Taringan (2008: 7) adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis.

Dari segi linguistik membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding process*).²⁶ Kemampuan membaca pemahamn adalah kemampuan siswa untuk membaca namun memahami isi bacaan, karena apabila membaca tanpa dapat memahasi isi bacaan akan sia-sia. Dimana dalam proses penelitian/ pembelajaran, saya memiliki temuan bahwa membaca pemahaman siswa terdapat pemahaman yang berbeda, yaitu 1) Terdapat siswa yang dimana saat membaca ia langsung faham; 2) Dia dapat membaca dengan cepat; 3) Membaca kemudian dia bisa langsung menjelaskan isi dari bacaan yang ia baca. Siswa tersebut memiliki karakter masing-masing namun mereka tetap faham dengan isi bacaan yang mereka baca.

<https://www.google.co.id/books/edition/Management/rk4xL2XNrocC?hl=id&gbpv=1&dq=stephen+p.+r+obbins+management&pg=PA530&printsec=frontcover>

²⁶ Tarigan, H. G. 2008. Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa. Hal.7

Tabel 1. 2 Siswa Yang Memiliki Keunggulan Di Banding siswa Lainnya

| No. | Kategori | Siswa |
|-----|---|--|
| 1. | Membaca langsung faham | 2 siswa dikelas VII B, 1 laki-laki dan 1 perempuan |
| 2. | Membaca dengan cepat | 1 siswa laki-laki di kelas VII B |
| 3. | Membaca kemudian dapat langsung menjelaskan | 1 Perempuan di kelas VII B |
| 4. | Membaca kemudian dapat langsung menjawab | 5 Siswa di kelas VII B dan VII C |

3. Minat Baca

Herman Wahadaniah mendefinisikan bahwa (2010) minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar. Minat membaca juga merupakan perasaan senang seseorang terhadap bacaan karena adanya pemikiran bahwa dengan membaca itu dapat diperoleh kemanfaatan bagi dirinya.²⁷ Minat baca adalah suatu kecenderungan, kepemilikan, keinginan dan ketertarikan yang kuat disertai usaha-usaha yang terus menerus pada diri seseorang terhadap kegiatan membaca yang dilakukan secara terus menerus dan diikuti dengan rasa senang tanpa paksaan, atas kemauannya sendiri atau dorongan dari luar sehingga minat dapat tumbuh dengan sendirinya.

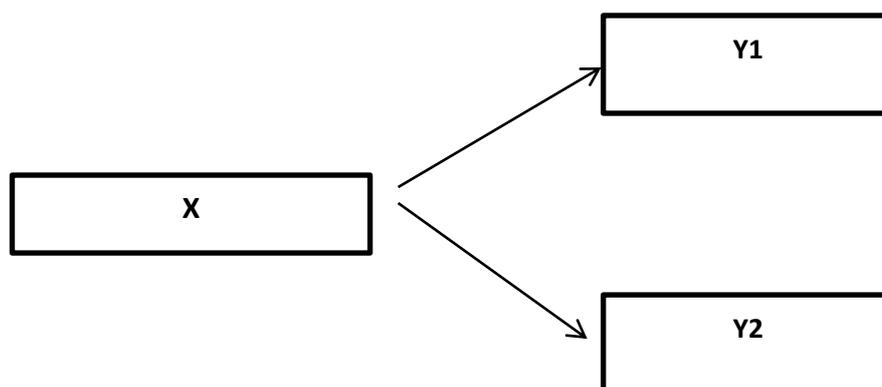
²⁷ Herman Wahadaniah dalam Irwan P Ratu Bangsawan. 2018. Minat Baca Siswa. Dinas Pendidikan, Pemuda, olahraga, pariwisata banyumas. Sumatra Selatan : indonesia. 2010. Hal.34

Membaca dinilai dari pemahaman isi teks, ketepatan isi teks, ketepatan bacaan, ketepatan struktur kalimat, kebermanaan kalimat. Sedangkan minat dinilai dari perasaan senang, ketertarikan, keterlibatan siswa dan kualitas sumber bacaan.

4. Pembelajaran IPS

Ilmu pengetahuan sosial merupakan suatu integrasi dari berbagai cabang-cabang ilmu sosial yang lain. definisi mata pelajaran ips menurut andriani menjelaskan bahwa pengetahuan bukan hanya disiplin ilmu tunggal, melainkan sebuah kelompok dalam bidang-bidang studi yang berkaitan, meliputi ilmu politik, ekonomi, sosiologi, psikologi, antropologi, geografi dan juga sejarah. Berdasarkan hal itu, pengetahuan sosial merupakan kajian terhadap adanya fenomena sosial dengan pendekatan interdisiplin.²⁸

H. VARIABEL PENELITIAN



Gambar 1. 1 Variabel Penelitian

Keterangan :

²⁸ Subarjono,dkk. Pengembangan CD Interaktif dengan model pembelajaran IPS Terpadu berbasis masalah pada kelas VII SMP. JPPK: *Journal Of Equatorial and learning.*, Universitas Tanjungpura Pontianak. Vol. 2 No. 8, (2013), Hal. 3

X : Model Pembelajaran *Quantum Reading*

Y1 : Kemampuan Membaca Pemahaman

- a. Kemampuan menjawab
- b. Kemampuan menyampaikan isi bacaan
- c. Kemampuan menjelaskan
- d. Kemampuan membuat kesimpulan isi bacaan

Y2 : Minat Baca

- a. Perasaan senang membaca
- b. Ketertarikan siswa
- c. Keterlibatan siswa
- d. Kualitas sumber bacaan

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman sampul, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar singkatan, daftar lampiran, dan abstrak. Bagian utama skripsi ini terdiri dari 6 bab, yang berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya.

Bab I : Pendahuluan terdiri dari; Latar Belakang, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Batasan Masalah, Hipotesis Penelitian, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II : Landasan Teori, terdiri dari; pengertian Model *Quantum Reading*, Pengertian *Quantum Reading*, Penggunaan Model *quantum Reading*, Kelebihan dan Kelemahan Model *Quantum Reading*, Langkah- langkah Pelaksanaan Model *Quantum Reading*, karakteristik *Quantum Reading*, tujuan *Quantum Reading*, Pengertian kemampuan membaca pemahaman, tujuan membaca , Indikator kemampuan membaca pemahaman dan Faktor- faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman, pengertian minat, pengertian minat baca, tujuan minat baca, faktor yang mempengaruhi minat baca, indikator minat baca, Pengertian IPS, Tujuan IPS dan Pentingnya IPS dalam pendidikan, Kerangka Pikir, penelitian terdahulu.

Bab III : Metode Penelitian, memuat; Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi dan Sampel, Data dan Sumber Data, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reabilitas, Analisis Data,

Bab IV : Paparan dan Hasil Penelitian, memuat; Deskripsi Data, dan Pengujian Hipotesis.

Bab V : Pembahasan Hasil Penelitian, dalam bab lima ini membahas tentang fokus penelitian yang telah dibuat. Bab VI : Penutup, dalam bab enam akan dibahas mengenai kesimpulan dan saransaran yang relevan dengan

permasalahan yang ada. Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan serta lampiran-lampiran.